



Volume 2, No 3, April (2025)	DOI: https://doi.org/10.59585/jimad	Page: 191 - 200
---------------------------------	---	--------------------

Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Rahmat Pannyiwi^{1*}, Akhwan Ali², Dian Meiliani Yulis³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

^{1,2,3}Program Studi PPs Promosi Kesehatan, Universitas Megarezky Makassar

*Corresponding Author: Rahmat Pannyiwi; Email: rahmatpannyiwiz9@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Drugs, Prevention, Addressing, Community, Sidenreng Rappang

Received : 19 Maret 2025

Revised : 21 Maret 2025

Accepted : 29 April 2025

ABSTRACT

Drug abuse is a serious problem that threatens the health, safety, and future of young people in Indonesia. Sidenreng Rappang Regency is an area vulnerable to drug distribution and abuse, particularly among adolescents and the productive population. This study aims to identify strategies for preventing and addressing drug abuse through a community approach. The research method used a qualitative descriptive approach with in-depth interviews, observation, and documentation of government officials, community leaders, health workers, law enforcement officers, and community groups. The results indicate that community-based strategies include: drug education and counseling, strengthening the role of families, cross-sector collaboration (government, the National Narcotics Agency, police, schools, and community organizations), and the formation of drug-aware communities. In conclusion, drug prevention efforts through a community approach are effective in raising awareness, strengthening family resilience, and creating a conducive, drug-free environment. The research recommendations include expanding the scope of educational programs, optimizing the role of local communities, and integrating drug prevention policies with regional development programs.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan global yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, hingga keamanan



negara. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) melaporkan bahwa lebih dari 36 juta orang di dunia mengalami gangguan penggunaan narkoba setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi penyalahgunaan narkoba cenderung meningkat setiap tahun, dengan kelompok usia remaja dan dewasa muda sebagai populasi yang paling rentan. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan mendalam karena menyangkut keberlangsungan generasi penerus bangsa.

Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Selatan tidak luput dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, pergaulan bebas, lemahnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran masyarakat turut memperbesar risiko terjadinya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, keterlibatan jaringan peredaran gelap narkoba yang semakin masif memperparah situasi sehingga memerlukan langkah strategis untuk mencegah dan menanggulangnya.

Upaya pemberantasan narkoba selama ini sering terfokus pada aspek represif melalui penegakan hukum. Namun, strategi tersebut belum sepenuhnya efektif tanpa dibarengi dengan pendekatan preventif dan promotif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan berbasis komunitas yang menekankan peran aktif masyarakat, keluarga, dan tokoh lokal dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

Pendekatan komunitas dinilai relevan karena masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dengan individu dan memiliki potensi besar dalam membentuk lingkungan yang sehat serta mendukung perilaku positif. Peran keluarga, sekolah, tokoh agama, organisasi kepemudaan, hingga pemerintah desa menjadi komponen penting dalam membangun ketahanan sosial terhadap narkoba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk strategi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan komunitas di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Menganalisis efektivitas strategi yang dilakukan masyarakat dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba.
3. Memberikan rekomendasi penguatan strategi berbasis komunitas untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, sehat, dan bebas narkoba.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena penyalahgunaan narkoba dan strategi pencegahannya melalui perspektif komunitas secara mendalam.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu daerah dengan tantangan signifikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki pengetahuan, keterlibatan, atau pengalaman dalam program pencegahan dan penanggulangan narkoba. Informan terdiri dari:

- Aparat pemerintah daerah dan BNN Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Aparat kepolisian sektor terkait.
- Tokoh agama dan tokoh masyarakat.
- Tenaga kesehatan dan guru.
- Perwakilan organisasi pemuda dan komunitas sadar narkoba.

Total informan yang diwawancarai sebanyak 20 orang yang dianggap mewakili perspektif multi-sektor.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara mendalam dengan informan kunci untuk memperoleh data primer tentang strategi komunitas dalam pencegahan narkoba.
- Observasi partisipatif terhadap kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan aktivitas komunitas sadar narkoba.
- Studi dokumentasi, catatan kepolisian, dokumen pemerintah daerah, serta literatur terkait penyalahgunaan narkoba.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi:



- a) Reduksi data: memilah data penting, mengkategorikan sesuai tema strategi pencegahan, faktor pendukung, dan hambatan.
- b) Penyajian data: menyusun narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan interpretasi.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menarik makna dari data yang diperoleh serta memverifikasi konsistensi dengan data lapangan.

5. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data hasil wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumen pendukung, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Sidenreng Rappang melalui pendekatan komunitas dilakukan dengan berbagai bentuk program yang melibatkan lintas sektor. Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam empat tema utama:

1. Edukasi dan Penyuluhan Narkoba

Program edukasi menjadi strategi paling dominan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan wawancara dengan aparat dan guru sekolah, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Sosialisasi bahaya narkoba di sekolah, pesantren, dan tempat ibadah.
- Pembekalan life skills (keterampilan hidup) agar remaja dapat menolak ajakan menggunakan narkoba.
- Pemasangan spanduk, leaflet, dan media sosial sebagai sarana kampanye anti narkoba.

Seorang informan menyatakan:

“Kami rutin melakukan sosialisasi di sekolah dan komunitas pemuda, karena remaja adalah sasaran utama penyalahgunaan narkoba.”



2. Penguatan Peran Keluarga

Keluarga dipandang sebagai benteng utama dalam pencegahan narkoba.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah:

- Parenting education melalui pelatihan komunikasi orang tua–anak.
- Pembentukan keluarga sadar narkoba di beberapa kecamatan.
- Pendampingan keluarga yang memiliki anggota rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga yang terlibat dalam program parenting lebih mampu mengenali tanda-tanda perilaku menyimpang pada anak.

3. Kolaborasi Lintas Sektor

Strategi berbasis komunitas juga diperkuat melalui kerja sama berbagai pihak, antara lain:

- Pemerintah daerah menyediakan anggaran sosialisasi narkoba melalui program desa.
- Kepolisian aktif melakukan razia di titik rawan peredaran narkoba.
- Tokoh agama menyisipkan pesan bahaya narkoba dalam ceramah keagamaan.
- Organisasi pemuda mengadakan lomba kreativitas, olahraga, dan kegiatan positif lainnya.

Kolaborasi ini menghasilkan sinergi dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba, meskipun keterbatasan dana masih menjadi kendala utama.

4. Pembentukan Komunitas Sadar Narkoba

Komunitas pemuda sadar narkoba telah terbentuk di beberapa wilayah, antara lain di Kecamatan Panca Rijang dan Baranti. Aktivitas komunitas ini meliputi:

- Kampanye stop narkoba melalui media sosial.
- Kegiatan seni, olahraga, dan kewirausahaan sebagai alternatif aktivitas sehat bagi remaja.
- Pendampingan bagi pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi.



Keberadaan komunitas sadar narkoba mendapat respon positif dari masyarakat karena memberikan ruang partisipasi aktif dan menjadi contoh nyata keterlibatan masyarakat dalam pencegahan narkoba.

Ringkasan Temuan Penelitian

Tema Utama	Bentuk Strategi	Dampak Positif	Hambatan Utama
Edukasi & Penyuluhan	Sosialisasi, pelatihan life skills, kampanye media	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja	Cakupan sosialisasi belum merata
Penguatan Peran Keluarga	Parenting education, keluarga sadar narkoba, pendampingan	Keluarga lebih peka terhadap tanda awal penyalahgunaan narkoba	Kurangnya partisipasi sebagian orang tua
Kolaborasi Lintas Sektor	Sinergi pemerintah, BNN, kepolisian, sekolah, tokoh agama, organisasi masyarakat	Terciptanya gerakan bersama melawan narkoba	Keterbatasan anggaran dan koordinasi
Komunitas Sadar Narkoba	Kampanye anti narkoba, kegiatan pemuda, pendampingan rehabilitasi	Menjadi wadah kreatif dan preventif bagi remaja	Dukungan fasilitas masih terbatas

b) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan komunitas di Kabupaten Sidenreng Rappang melibatkan empat aspek utama, yaitu edukasi dan penyuluhan, penguatan peran keluarga, kolaborasi lintas sektor, serta pembentukan komunitas sadar narkoba. Strategi ini sejalan dengan konsep *community-based approach* yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam mengatasi masalah sosial, termasuk narkoba.

1) Edukasi dan Penyuluhan sebagai Strategi Preventif

Program edukasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan (*Health Belief Model*) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan individu dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap pencegahan risiko



kesehatan. Sosialisasi di sekolah, pesantren, dan tempat ibadah mampu menjangkau kelompok rentan, khususnya remaja, yang merupakan populasi dengan risiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba.

Namun, cakupan kegiatan masih terbatas di beberapa wilayah perkotaan, sementara desa-desa terpencil relatif kurang mendapatkan akses informasi. Hal ini menunjukkan perlunya distribusi edukasi yang lebih merata agar semua lapisan masyarakat dapat terpapar informasi yang benar tentang narkoba.

2) Peran Keluarga sebagai Benteng Utama

Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk ketahanan individu terhadap penyalahgunaan narkoba. Melalui parenting education dan komunikasi intensif, orang tua dapat mendeteksi sejak dini perilaku menyimpang anak. Temuan ini konsisten dengan teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Hirschi, dimana keterikatan anak pada keluarga dan nilai-nilai sosial mampu mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku menyimpang.

Namun, masih ada tantangan berupa rendahnya partisipasi sebagian orang tua dalam mengikuti program parenting. Faktor kesibukan dan kurangnya kesadaran menyebabkan sebagian keluarga belum aktif dalam pencegahan narkoba.

3) Kolaborasi Lintas Sektor sebagai Pendukung Keberhasilan

Sinergi antara pemerintah daerah, BNN, kepolisian, sekolah, tokoh agama, dan organisasi pemuda menunjukkan adanya upaya bersama yang saling melengkapi. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep *whole-of-community* approach yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah kompleks.

Meskipun demikian, keterbatasan anggaran dan lemahnya koordinasi antar lembaga masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi daerah yang lebih kuat untuk mendukung keberlanjutan program pencegahan narkoba, termasuk dukungan anggaran khusus.

4) Komunitas Sadar Narkoba sebagai Wadah Partisipasi Masyarakat



Pembentukan komunitas sadar narkoba di tingkat kecamatan merupakan salah satu inovasi penting dalam pencegahan narkoba berbasis komunitas. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang alternatif bagi pemuda untuk menyalurkan energi dan kreativitas mereka ke dalam kegiatan positif. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial (*social capital*) yang menekankan peran jaringan sosial, kepercayaan, dan norma dalam mendorong perilaku kolektif yang positif.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan dukungan berkelanjutan. Tanpa adanya pendampingan dan sumber daya yang memadai, komunitas ini berisiko kehilangan keberlanjutan.

5) Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunitas efektif dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di tingkat lokal. Strategi ini dapat menjadi model yang direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks budaya dan sosial setempat. Selain itu, keberhasilan program pencegahan berbasis komunitas dapat memperkuat kebijakan nasional dalam upaya pemberantasan narkoba.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai strategi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan komunitas di Kabupaten Sidenreng Rappang menghasilkan beberapa temuan utama:

- a) Edukasi dan penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai bahaya narkoba, meskipun cakupannya masih terbatas di beberapa wilayah.
- b) Peran keluarga menjadi benteng utama dalam membentuk ketahanan sosial terhadap narkoba, melalui parenting education dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
- c) Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, BNN, kepolisian, sekolah, tokoh agama, dan organisasi masyarakat mampu menciptakan sinergi dalam upaya pencegahan, meski masih terkendala pada aspek anggaran dan koordinasi.



- d) Komunitas sadar narkoba berfungsi sebagai wadah partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat, sekaligus menyediakan alternatif kegiatan positif bagi remaja.

Secara keseluruhan, pendekatan komunitas efektif dalam memperkuat ketahanan masyarakat dan mencegah penyalahgunaan narkoba, namun memerlukan dukungan berkelanjutan agar dapat berjalan optimal.

REFERENSI

1. Adisasmito, W. (2020). Sistem Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.
2. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN). (2021). Laporan Akhir Tahun Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Jakarta: BNN RI.
3. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN). (2022). Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba 2022–2026. Jakarta: BNN RI.
4. Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Kriminal 2021. Jakarta: BPS.
5. Fauzan, R., & Hidayat, A. (2021). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja melalui Edukasi dan Pendekatan Komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 16(2), 97–104. <https://doi.org/10.24893/jkma.v16i2.450>
6. Handoyo, S., & Prasetyo, D. (2020). Peran Keluarga dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 55–63. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v11i1.9876>
7. Hawari, D. (2019). Narkoba dan Remaja: Pendekatan Preventif dan Rehabilitatif. Jakarta: Balai Pustaka.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Lestari, N., & Nurhalimah, S. (2022). Strategi Pencegahan Narkoba Berbasis Sekolah melalui Program Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33–44. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.56032>
10. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
11. Nisa, K., & Ramdhan, F. (2021). Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Narkoba di Masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 14(2), 221–234. <https://doi.org/10.21043/jdki.v14i2.7894>
12. Putra, Y. R., & Saputra, H. (2020). Efektivitas Program Desa Bersinar dalam Pencegahan Narkoba. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(3), 145–157.



JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>
Volume 2 | Nomor 3 | 2025



Research Article

13. Suryadi, A., & Rahayu, L. (2021). Community-Based Approach dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 12–25. <https://doi.org/10.22146/jsp.v25i1.60548>
14. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2021). *World Drug Report 2021*. Vienna: UNODC.
15. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2022). *Community-Based Treatment and Care for Drug Use Disorders: Training Manual*. Vienna: UNODC.
16. Wardani, R., & Susanto, H. (2021). Pencegahan Narkoba melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 88–99. <https://doi.org/10.31603/jpm.v9i2.5098>
17. World Health Organization (WHO). (2020). *International Standards on Drug Use Prevention*. Geneva: WHO.
18. Yusuf, A., & Rahmat, M. (2020). Pendekatan Kolaboratif dalam Penanggulangan Narkoba di Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 24(2), 67–79. <https://doi.org/10.22146/jkap.v24i2.59347>